

## **Analisis Teks Deskriptif pada Buku Pembelajaran Asah Basa Jawa Kelas IX**

**Gabriela Febriani<sup>1</sup>, Bambang Sulanjari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang  
[Gabrielafebriani24@icloud.com](mailto:Gabrielafebriani24@icloud.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
[bambangsulanjari@upgris.ac.id](mailto:bambangsulanjari@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Teks deskriptif adalah teks yang berisi tentang deskripsi suatu objek, lokasi, atau peristiwa, Struktur teks deskriptif adalah identifikasi, deskripsi, dan kesimpulan. Teks deskriptif memiliki ciri-ciri seperti (1) kemampuan menggambarkan suatu objek berdasarkan ciri fisik tertentu, (2) sebagai visualisasi sastra, dan (3) sarana promosi objek untuk memikat pembaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik budaya dan unsur kebahasaan teks deskriptif yang ada pada buku bacaan Asah Basa Jawa SMP/MTs kelas IX terbitan Guci Pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Data penelitian ini tertuang dalam teks buku Asah Basa kelas IX terbitan Guci Pustaka berupa unsur budaya dan unsur kebahasaan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi sosial dan dan menemukan ciri kebahasaan teks.

**Kata Kunci:** Teks deskriptif, fungsi kebudayaan, ciri kebahasaan, metode kualitatif.

## ***Analysis of Descriptive Text on the Java Language Sharpening Learning Book fpr Class IX***

### ***Abstract***

*Descriptive text is a text that contains a description of an object, location, or event. The structure of descriptive text is identification, description, and conclusion. Descriptive text has characteristics such as (1) the ability to describe an object based on certain physical characteristics, (2) as a literary visualization, and (3) a means of promoting the object to attract readers. The purpose of this study was to analyze the cultural characteristics and linguistic elements of descriptive texts in the Asah Basa Jawa reading book for SMP/MTs class IX published by Guci Pustaka. The methods used in this task are descriptive and*

*qualitative methods. The data of this research is contained in the text of the book Asah Basa class IX published by Guci Pustaka in the form of cultural elements and linguistic elements. The results of this study aim to explain the social function and find the linguistic characteristics of the text.*

**Keywords:** *Descriptive text, cultural function, linguistic features, qualitative method.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu ciri khas dan paling khas manusia yang akan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa sebagai sistem komunikasi merupakan bagian dari sistem budaya bahkan inti dari budaya. Bahasa juga terlibat dalam semua aspek budaya. Kebudayaan manusia tidak dapat eksis tanpa bahasa, karena bahasa merupakan penentu utama terbentuknya kebudayaan. Ada begitu banyak fitur bahasa untuk budaya contohnya sebagai sarana pengembangan kebudayaan, sebagai sarana memajukan kebudayaan, sebagai metode pengembangan kebudayaan, dan sebagai sarana inventarisasi kebudayaan. Oleh karena itu, bahasa dan budaya bersifat kausal atau interaktif dan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia. Bahasa merupakan salah satu produk kebudayaan manusia, tetapi kebudayaan manusia juga dipengaruhi oleh bahasa. Lebih penting lagi, budaya manusia tidak dapat eksis tanpa bahasa, karena bahasa adalah faktor pendukung budaya. Oleh karena itu, bahasa merupakan cerminan dari budaya suatu masyarakat.

Pembelajaran teks yang dipilih dalam penelitian ini meliputi menganalisis teks deskripsi. Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Genre adalah istilah teknis yang dikenal di berbagai bidang seperti musik, film, karya, sastra, dan lain-lain. Definisi genre di setiap bidang berbeda-beda. Dalam pembahasan ini, genre sering disebut juga sebagai jenis teks, dalam pengertian umum genre adalah proses yang melatarbelakangi lahirnya sebuah teks. Genre dibagi menjadi dua, yaitu mikro genre dan makro genre.

Genre mikro adalah jenis teks yang dapat berdiri sendiri, dapat juga digabungkan menjadi satu kesatuan dalam genre makro. Sedangkan, Menurut Tri Wiratno dalam Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional (2018), genre makro digunakan untuk menamai teks secara keseluruhan, yang di dalamnya masih terkandung genre-genre lain sebagai subgenre.

Priyatni (2013:70), juga mengemukakan ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut: (a) menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (b) penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, (c) membuat pembaca atau pandangan merasakan sendiri atau mengalami sendiri, dan (d) menjelaskan ciri- ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Teks deskriptif adalah teks yang menyampaikan ide pokok dengan merinci objek, lokasi, atau peristiwa tertentu. Hal ini memungkinkan pembaca untuk secara fisik dan emosional membayangkan dan merasakan apa yang tertulis dalam teks.

Tulisan deskriptif juga merupakan jenis tulisan yang menggambarkan seseorang, benda, atau peristiwa. Dalam pembelajaran menulis deskriptif terdapat kesulitan dalam mengungkapkan ide. Ide menjadi kendala atau hambatan sehingga perlu adanya cara-cara yang kreatif termasuk menggunakan metode untuk membantu proses pembelajaran di kelas.

Teks deskriptif sekarang menjadi bagian dari menulis yang berfokus pada siswa seperti yang disyaratkan oleh kurikulum 2013. Teks ini memiliki struktur dan fitur kebahasaan yang berbeda dari teks lainnya. Mengingat struktur tiga bagian yang mendukung isi teks ini, deskripsi juga memerlukan pemahaman tentang penggunaan konjungsi, referensi, dan afiks yang merupakan faktor terpenting dalam menyusun teks deskriptif.

Untuk menulis paragraf deskriptif diperlukan ketelitian, konsistensi dan koherensi antara kalimat ini dengan kalimat berikutnya dan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya, sehingga menjadi karangan lengkap yang baik dan perlu memiliki jenis dan ukuran logika yang tepat. Mengajar menulis, khususnya menulis deskriptif adalah keterampilan yang menyarankan suatu objek atau hal dengan cara yang membuatnya tampak di mata pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010:265). Penelitian ini merupakan jenis pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena (perilaku, persepsi, perilaku, dll) yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengungkapkannya dalam kata-kata dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskriptif yang diambil dari buku pembelajaran Asah Basa Jawa kelas IX.

Sugiyono (201:222) berpendapat bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan artikel sumber dan buku-buku yang terkait dengan teks deskriptif sebagai referensi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi sosial dan karakteristik kebahasaan teks deskriptif Asah Basa Jawa kelas IX Jawa terbitan Guci Pustaka.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dan memahami teks deskriptif dalam buku pembelajaran Asah Basa Jawa Kelas IX, yang akan mencakup konten relevan terkait dengan nilai-nilai spiritual dan karakteristik kebahasaan teks-teks tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tujuan atau Fungsi Sosial Teks**

Fungsi sosial adalah proses berinteraksi dengan lingkungan sosial yang dimulai sejak lahir dan berakhir setelah kematian. Anggota keluarga mempelajari disiplin, budaya, dan norma melalui interaksi keluarga sehingga individu dapat berperan dalam masyarakat.

Selain itu fungsi sosial juga merupakan pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah Swt, sebagaimana halnya masyarakat setiap akan melakukan ritual didasari dengan niat suci untuk keberkahan dalam kehidupannya.

Penelitian ini mengambil contoh teks deskripsi yang ada pada buku pembelajaran Asah Basa Jawa kelas IX, yang mana pada teks tersebut mengandung fungsi sosial

kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar hingga saat ini, adapun contoh teks tersebut sebagai berikut:

*Ayu ketingal seneng sanget amargi sakniki sampun gadhah adhi jaler ingkang bagus sanget rainipun. Dinten menika wonten griyanipun Ayu tiyang-tiyang ketingal sibuk, wonten ingkang masak-masak, wonten ingkang nata lan ngresiki ruang tamu, ugi wonten ingkang ndamel nagasari lan randha royal. Ibu nimbali Ayu lan ngutus supados tumbas kembang setaman wonten peken.*

*"Kembang setaman menika menapa, Bu?" Ayu nyuwun pirsaa dhateng ibu amargi mboten ngertos menapa tegesipun kembang setaman.*

*"Kembang setaman kuwi kembang kanthil, mlathi, kenanga, lan mawar" Wangsulaniipun ibu kalia maringi yatra Ayu kangge tumbas kembang. Sareng sampun mangertos, Ayu lajeng kesah dhateng peken tumbas kembang setaman. Wangsul saking peken, Ayu ngaturaken kembang setaman dhateng ibu.*

*"Bu, kembang setaman menika badhe dipun angge kangge menapa?" Ayu nyuwun pirsaa kalia ngaturaken kembang setaman.*

*Ibu ngendika "Arep dinggo upacara brokohan Yu, kanggo nyambut Iahire adhimu, tujuane minangka wujud rasa syukur dhateng Gusti Allah amarga ibu sakulawarga wis diparingi rejeki adhimu iki. Muga-muga mengko para tamu kersa paring donga kanggo jabang bayi supaya dadi anak sing soleh, bagus rupane lan apik atine, sarta diparingi kasarasan, keslametan dening Gusti Allah." Ayu manggut-manggut tandhanipun sampun mangertos.*

*Ayu lungguh jejer adhinipun. Adhinipun ngguya-ngguyu ketingalipun mangertos bilih wonten mbakyunipun ingkang saweg bingah sanget. Sonten menika tanggi-tanggi ingkang griyanipun caket sami kempal. Sasampunipun kempal, ibu nimbali mbah Juminten inggih menika dhukun bayi kangge mimpin donga. Mbah Juminten saking wingking bibar mendhem ari-aripun si jabang bayi. Wonten ngajengipun ibu-ibu sampun cumawis sekul kalia lawuhipun ingkang dipuntata, kados berkat, tumpeng, sekul kuning, jajan pasar kadosta dadar gulung, semar mendhem, lan sanes- sanesipun. Wonten ugi bubur abrit lan bubur pethak, kembang setaman. Sasampunipun mbah Juminten mimpin donga, ibu-ibu sami dhahar jajanan ingkang sampun dipuncawisaken. Acara brokohan sampun rampung, ibu-ibu lajeng kondur ngasta berkat wau. Ayu madosi kembang setaman ingkang dipuntumbas kalawau nanging mboten kepanggih.*

*"Kowe nggoleki apa cah ayu?" Mbah Juminten nakeni Ayu. "Madosi kembang setaman Mbah." Wangsulane Ayu.*

*"Ooh... kuwi, kembang setamane wis daksebar ing nduwure ari-ari sing dipendhem mau, Yu"*

*Ayu tembe ngertos urut-urutanipun upacara brokohan utawi namu wiwit awal ngantos akhir.*

Dalam teks tersebut mengandung fungsi sosial kebudayaan, dengan demikian kearifan lokal budaya berperan dalam menentukan keberhasilan masyarakat dalam nilai-nilai spiritual yang ada di daerah tersebut. Tentunya masyarakat harus selalu memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai luhurnya agar tidak terjerumus ke dalam perilaku buruk melalui proses ritual yang mencakup kearifan lokal dan kecerdasan spiritual masyarakat.

Kearifan lokal merupakan budaya lokal dan perlu dilindungi oleh masyarakat karena peka terhadap lingkungan. Nilai-nilai kearifan lokal memudahkan masyarakat untuk memahami kondisi daerah sekitarnya. Kemampuan ini memungkinkan orang untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sikap toleransi harus dilihat oleh diri kita sendiri, yang melaluinya kita dapat menemukan solusi melalui kerjasama, tolong-menolong, toleransi dan gotong royong.

## **B. Analisis Tahapan-Tahapan**

Kurniasari (2014: 141) menjelaskan bahwa: Deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh. Dalam menulis sebuah teks deskripsi, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, di antaranya:

1. Menentukan atau memilih tema atau topik karangan.
2. Menetapkan tujuan.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Membuat kerangka karangan
5. Mengembangkan kerangka karangan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa teks yang dikaji yaitu teks deskriptif dari buku pembelajaran kelas IX SMP/MTs ini sudah memenuhi syarat dikarenakan teks tersebut sudah terdapat (1) tema yang ditentukan, (2) terdapat tujuan pada teks tersebut, (3) terdapat informasi yang di deskripsikan, (4) terdapat isi dan pengembangan kerangka karangan yang

di deskripsikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks ini dinyatakan teks yang baik dan benar dalam pembuatannya karena mengikuti aturan tahapan.

Tahapan meliputi struktur teks deskriptif deskripsi umum merupakan pernyataan umum benda yang dideskripsikan sedangkan deskripsi bagian merupakan bagian-bagian benda yang dideskripsikan.

### 1. Deskripsi Umum

Pada paragraf 2 dan 3 menjelaskan gambaran umum mengenai suatu objek. Deskripsi umum disebut juga dengan identifikasi pada teks deskripsi. Pada deskripsi umum terdapat nama dari objek yang digambarkan dan pernyataan umum mengenai objek tersebut. Pada paragraf ini juga mengenai gambaran umum tentang fungsi bunga yang bertujuan untuk digunakan sebagai upacara adat kebudayaan yang masih dilakukan pada masyarakat hingga saat ini. Selain itu, pada paragraf pertama hanya menjelaskan tentang bagian pembuka atau prolog pada sebuah cerita.

### 2. Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian merupakan paragraf yang berisi tentang manfaat dari objek yang sedang diamati. Pada paragraf 4 dan 5 ini menjelaskan tentang apa saja maksud dan tujuan diadakannya adat tersebut, selain sebagai bentuk pelestarian budaya, hal tersebut juga memiliki nilai spiritual di antaranya sebagai mengucapkan rasa syukur terhadap atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua.

Dari penjelasan berikut dapat dikatakan bahwa teks yang terdapat di buku pembelajaran Asah Basa Jawa kelas IX dinyatakan sebagai teks yang baik karena sesuai dengan tataran penulisan teks deskriptif dan cocok sebagai kegiatan pembelajaran.

## C. Analisis Ciri Kebahasaan

Ciri kebahasaan adalah penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam suatu teks tertentu, seperti kata ganti, kata penghubung, kata keterangan, konjungsi, frasa, dan

sebagainya. Di dalam teks yang telah di analisis yakni pada buku Pembelajaran Asah Basa Jawa Kelas IX, teks yang terdapat di dalam buku tersebut ini sudah menandakan bahwa itulah teks deskriptif teks yang terdapat. (1) Kata benda sesuai topik yang dideskripsikan, Kata benda yang terdapat pada teks ini sudah sesuai karena terdapat kata benda yang sesuai dengan topik deskripsi seperti pada kalimat "*Kembang setaman menika menapa, Bu?*", hal tersebut menunjukkan kata benda bunga yang nantinya akan menjadi sebuah deskripsi yang ada di dalam teks tersebut. (2) Di dalam teks ini terdapat frasa yang mengandung kata benda. Adapun contoh kalimat pada teks tersebut "*Arep dinggo upacara brokohan Yu, kanggo nyambut Iahire adhimu...*". (3) Kata sifat yang sifatnya menggambarkan sesuatu, Dalam teks ini sudah memiliki kata sifat yang dapat menggambarkan sesuatu. yakni seperti di dalam kalimat "*tujuane minangka wujud rasa syukur dhateng Gusti Allah amarga ibu sakulawarga wis diparingi rejeki adhimu iki*". (4) kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek, adapun contoh kalimat yang dikutip "*Ayu lajeng kesah dhateng peken tumbas kembang setaman. Wangsul saking peken, Ayu ngaturaken kembang setaman dhateng ibu.*"

Analisis berdasarkan Teks menghasilkan:

1. Mendeskripsikan Fakta dan Opini

a. Fakta

Terdapat pada Paragraf 1, baris pertama dan kedua. Paragraf 2, baris kedua. Paragraf 3, baris keempat. Paragraf 4, baris pertama dan kedua dan Paragraf 5, baris kedua.

b. Opini

Terdapat pada Paragraf 1, baris kelima. Paragraf 2, baris terakhir. Paragraf 3, baris pertama dan kedua. Paragraf 4, baris keempat dan Paragraf 5, baris ketiga.

2. Penjelasan melibatkan panca indera

*"Kowe nggoleki apa cah ayu?" Mbah Juminten nakeni Ayu. "Madosi kembang setaman Mbah." Wangsulane Ayu.*

Kutipan teks tersebut melibatkan panca indera yaitu mata yang bertujuan untuk menerima gambar visual secara langsung. Kata *madosi* disini juga memiliki arti yaitu “mencari”.

3. Membuat pendengar atau pembaca merasakan peristiwa

Paragraf 3 dan 4 secara khusus menjelaskan isi dan tujuan acara brokahan adat. Acara ini bertujuan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya dan rasa syukur kepada pencipta-Nya. Hal ini membuat pendengar, pembaca merasakan acara tersebut dan tidak jarang masyarakat sekitar terus menerapkan dan melakukan hal yang sama seperti acara yang ada di teks tersebut.

4. Mengandung kata keterangan, cara dan sebagainya

Pada teks pada buku pembelajaran Asah Basa Jawa kelas IX ini memiliki keterangan tempat di antaranya: "*Wonten griyanipun*" (paragraf pertama baris kedua), "*Wangsul saking pekel*" (paragraf kedua baris ketiga).

5. Penggunaan kata hubung atau kata sambung atau konjungsi

Kata hubung meliputi *lan, ingkang, ing, dipun*. Tujuan penggunaan kata hubung atau sambung sebagai Tanda baca sangat penting dalam menulis. Berbeda dengan tuturan, lawan bicara dapat memahami maksud penutur karena penutur dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur nonverbal lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis teks yang ada di buku pembelajaran Asah Basa Jawa kelas IX tersebut sudah dilengkapi fungsi kata, tujuan, tahapan, dan unsur kebahasaan teks yang sangat jelas, dan di dalam teks tersebut meliputi opini dan peristiwa yang juga berisi deskripsi tempat, waktu yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, pada teks ini juga berisi tentang nilai spiritual yang mana bertujuan untuk menamamkan nilai-nilai yaitu

nilai moral dan estetika. Dalam teks tersebut juga mengajarkan bagaimana cara untuk menghargai, saling toleransi, gotong royong tentunya pada kebiasaan adat kebudayaan yang dilakukan di tiap daerah masing-masing, juga menerapkan arti rasa syukur keberkahan dan kebahagiaan yang telah Allah SWT berikan selama ini.

Jadi kesimpulan pada penelitian ini adalah teks yang terdapat pada buku pembelajaran Asah Basa Jawa Kelas IX ini sudah sesuai, cukup, dan memenuhi kriteria yang sama dengan materi, petunjuk, atau topik yang telah diajarkan. Selain itu, setelah dianalisis, teks deskripsi ini telah sepenuhnya menunjukkan karakteristik penulisan deskriptif pada umumnya dan dengan adanya ciri-ciri karangan deskriptif yang lengkap memungkinkan pembaca untuk lebih memahami apa yang ada di dalam teks.

## **REFERENSI**

- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik (edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Suka Press.